

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern saat ini, kata investasi sangat familiar dikalangan masyarakat Indonesia, hampir seluruh masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang yaitu menurut Tandililin (2014:2). Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Terjadinya syarat transaksi tersebut didasarkan pada pengamatan para investor dalam meningkatkan keuntungan. Apabila ada pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja perusahaan maka dapat menjual saham yang dimilikinya dan menginvestasikannya kepada perusahaan lain. Jika hal ini sampai dilakukan, maka dapat menurunkan harga saham di suatu perusahaan.

Harga saham pada perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan menurut Nirawati (2003:105). Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini di rancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, maka investor dapat memperoleh data mengenai *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Total Assets Turnover*. Menurut Subekti (1999) apabila para investor mau berinvestasi di pasar modal maka para investor perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas supaya bisa meminimalisir risiko yang akan diterima. Yang sulit diprediksi dalam tingkat pengembalian atau investasi saham ialah dividen dan capital gain. Sehingga mengharuskan para investor untuk melakukan analisis saham agar memperoleh keuntungan yang diharapkan. Yang pertama dilakukan yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu mana saham yang akan dibeli.

Menganalisis saham terdapat beberapa teknik, salah satu yang paling sering gunakan oleh para pelaku pasar yaitu ada dua teknik yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui dasar-dasar ekonomi, neraca, laporan laba rugi dan sebagainya. Untuk menentukan apakah saham yang dipilih baik atau buruk untuk kedepannya maka para investor harus melihat terlebih dahulu laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan ialah suatu catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan digunakan untuk membuat analisis laporan keuangan, sehingga tingkat kesehatan dapat diketahui tingkat kinerja suatu perusahaan, karena tingkat kesehatan merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup bagi perusahaan. Untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan alat analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis keuangan perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki menurut Kasmir (2016:201). Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva pendapatan menurut Darsono (2005). Dimana *Return On Assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan menggambarkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga, memberikan indikasi bahwa pengambilan yang akan diterima investor akan tinggi dan investor tertarik untuk membeli saham tersebut, hal ini menyebabkan harga saham mengalami kenaikan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menunjukkan proporsi antara total hutang dan modal sendiri yang digunakan sebagai

sumber pendanaan bagi perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan tidak sehat bukan dilihat dari nilai penjualannya saja. Tetapi dilihat dari perspektif keuangan internalnya. Dengan melakukan salah satu cara yaitu pengukuran rasio. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan memiliki pengaruh yang tidak baik bagi Harga Saham. Hal ini mengakibatkan investor merasa resiko dalam berinvestasi menjadi lebih besar apabila membeli saham perusahaan dengan angka *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dan menyebabkan kepercayaan investor berkurang, sehingga permintaan atas saham perusahaan berkurang dan menyebabkan Harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham menurut Kasmir (2016:205). Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang mau membeli sahamnya, sehingga harga saham pun otomatis akan tinggi atau naik. Nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan akan menunjukkan besarnya laba bersih yang didapatkan yang kemudian siap untuk dibagikan bagi semua pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka investor akan menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). *Total Assets Turnover* (TATO) sangat penting bagi suatu

perusahaan buat mengukur efektivitas perusahaan berarti menghasilkan penjualan dari investasi pabrik yang dimilikinya, baik itu peralatan operasional kerja maupun properti lainnya. *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba yang besar pula. Semakin besar nilai TATO maka semakin besar pula nilai penjualan dan harapan memperoleh laba. Dengan tingkat laba yang semakin besar maka diharapkan dapat mempengaruhi meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Industri tekstil dan garment di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri Tekstil dan Garment memberikan kontribusi yang cukup besar, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, juga menjadi salah satu pendorong untuk peningkatan investasi dalam maupun luar negeri. Menurut Wikipedia Industri tekstil dan garment merupakan penghasil devisa ekspor yang kian meningkat jumlahnya. Industri tekstil akan tetap menjadi industri andalan di masa yang akan datang dikarenakan industri tekstil dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang besar dibandingkan dengan industri yang lainnya. Menurut wikipedia industri tekstil dan garmen diakui sebagai industri padat karya yang mampu menyerap 0,82 tenaga kerja untuk setiap sejuta rupiah investasi. Diperkirakan 1,5 juta tenaga kerja di Indonesia atau sekitar 20% dari seluruh tenaga kerja nasional dalam subsektor ini. Menurut data survei, pada tahun 2015 indeks harga mengalami penurunan ekspor industri sejumlah 7,05% dan secara bersamaan nilai impor menurun sebesar 3,43%. Pada tahun 2016, indeks industri mengalami kenaikan sebesar 5,18%. Dan

pada tahun 2017 ekspor tekstil dan produk Tekstil di Indonesia mencapai US\$ 12,4 miliar sebesar US\$ 759 juta dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar US\$ 1,03 miliar atau naik sebesar 36,1% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat anjlok yaitu sebesar 5,02%. Peneliti memilih perusahaan sub-sektor industri tekstil dan garment karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bisa di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019?
4. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019?
5. Apakah pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada

perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garmen tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garmen periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan Sub-sektor Industri Tekstil dan Garment periode 2015-2019.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi calon investor
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu para investor dalam menganalisis laporan

keuangan perusahaan sehingga memudahkan para investor untuk menyeleksi saham-saham yang ingin dipilih di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan harga saham pada perusahaan guna memenuhi kriteria yang diinginkan investor serta dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan dalam analisis investor.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis, sebagai pebanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover yang diterapkan dalam suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap Harga Saham serta sebagai pengembangan sejenis atau penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan sekaligus pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang Harga Saham. Serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis atau penelitian selanjutnya.